

## Peran Kegiatan Festival dalam Mendorong Anak Tampil Percaya Diri dan Berkarya di Desa Limau Sundai, Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai

Khadijah<sup>1</sup>, Alya Nur Hikmah<sup>2</sup>, Fitria Ningsih<sup>3</sup>, Nur'aini<sup>4</sup>, Indah Nurita Sitompul<sup>5</sup>,  
Khoirun Nadya<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: [khadijah@uinsu.ac.id](mailto:khadijah@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [alya0308233094@uinsu.ac.id](mailto:alya0308233094@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>,  
[fitria0308231012@uinsu.ac.id](mailto:fitria0308231012@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>, [nuraini0308232058@uinsu.ac.id](mailto:nuraini0308232058@uinsu.ac.id)<sup>4</sup>,  
[indah0308233122@uinsu.ac.id](mailto:indah0308233122@uinsu.ac.id)<sup>5</sup>, [khoirun0308232037@uinsu.ac.id](mailto:khoirun0308232037@uinsu.ac.id)<sup>6</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi fungsi Festival Tampil Bercahaya dan Berkarya dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kreativitas anak-anak usia sekolah dasar di Desa Limau Sundai, Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai. Festival ini merupakan bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dirancang untuk memberi ruang ekspresi diri melalui lomba mewarnai, cerdas cermat, dan pertunjukan bakat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan anak-anak, orang tua, serta penyelenggara kegiatan, dan dokumentasi proses festival. Hasil menunjukkan bahwa festival mampu menjadi wadah positif dalam mendorong keberanian anak untuk tampil di hadapan publik, serta memicu kreativitas melalui kolaborasi dan eksplorasi seni. Selain itu, interaksi sosial yang terbangun selama kegiatan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kepercayaan diri dan kemampuan bersosialisasi anak. Tanggapan positif dari masyarakat dan orang tua menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak nyata terhadap perkembangan karakter anak. Kesimpulannya, festival edukatif ini berperan penting dalam pengembangan menyeluruh anak dan layak dijadikan model dalam program serupa di lingkungan masyarakat pedesaan.

Kata Kunci: Kreativitas anak, kepercayaan diri, festival edukatif.

### ABSTRACT

*This research explores the function of the "Tampil Bercahaya dan Berkarya" Festival in enhancing self-confidence and creativity among elementary school-aged children in Desa Limau Sundai, Binjai Barat District, Binjai City. This festival was part of a community service initiative designed to provide a platform for self-expression through coloring competitions, quiz competitions, and talent shows. A qualitative descriptive method with a participatory approach was employed. Data were collected through direct observation, interviews with children, parents, and event organizers, and documentation of the festival process. The results indicate that the festival served as a positive vehicle for encouraging children's courage to perform in public and stimulating creativity through collaboration and artistic exploration. Furthermore, the social interaction fostered during the event contributed to the development of children's self-confidence and socialization skills. Positive feedback from the community and parents demonstrates the tangible impact of this initiative on children's character development. In conclusion, this educational festival plays a significant role in the holistic development of children and is a viable model for similar programs in rural communities.*

*Keywords: Children's Creativity, Self-Confidence, Educational Festival.*

## PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian penting dalam penguatan kompetensi mahasiswa, khususnya dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam kehidupan nyata. Mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Stambuk 2023 melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat (PEMA) sebagai bentuk kontribusi aktif terhadap lingkungan sosial, sekaligus sebagai pelatihan keterampilan profesional di bidang pendidikan anak usia dini berbasis Islam.

Kegiatan pelepasan PEMA ini menjadi momentum awal yang menandai kesiapan mahasiswa untuk turun langsung ke masyarakat, membawa semangat pengabdian, kreativitas, serta nilai-nilai pendidikan Islam yang mampu membentuk karakter anak usia dini secara holistik. Program kerja utama mahasiswa PIAUD 3 ST 2023 adalah program Festival Perlombaan Anak dengan tema "Berani Tampil, Percaya Diri, dan Berkarya dengan Imajinasi." Pengabdian ditunjukkan melalui perlombaan usia dini di Desa Limau Sundai. Lomba ini sangat penting untuk memastikan bahwa dukungan perkembangan disesuaikan dengan usia anak.

Kegiatan festival ini selaras dengan tujuan pendidikan anak usia dini yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan sosial-emosional, keberanian, rasa percaya diri, dan imajinasi. Anak usia dini berada dalam masa keemasan perkembangan (golden age), di mana stimulasi yang tepat dapat memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter dan kecerdasannya di masa depan. Oleh karena itu, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui perlombaan yang edukatif menjadi salah satu pendekatan yang efektif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan Festival Tampil Bercahaya dan Berkarya serta dampaknya terhadap rasa percaya diri dan kreativitas anak-anak usia sekolah dasar di Desa Limau Sundai, Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive karena relevansi tempat dengan tujuan kegiatan pengabdian. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap aktivitas anak-anak selama festival berlangsung, wawancara mendalam dengan peserta, orang tua, dan panitia pelaksana, serta dokumentasi berupa foto, video, dan catatan kegiatan. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif, melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini juga menerapkan pendekatan partisipatif, di mana seluruh unsur pelaksanaan kegiatan termasuk masyarakat, perangkat desa, dan mahasiswa terlibat secara aktif mulai dari perencanaan hingga evaluasi kegiatan. Fokus penelitian diarahkan untuk mengetahui sejauh mana festival mampu menjadi sarana pengembangan karakter anak, khususnya dalam aspek kepercayaan diri dan kreativitas melalui kegiatan edukatif dan seni.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan yang dibangun oleh masyarakat sangat dibantu oleh pengabdian masyarakat ini. Kami membagi kelompok kami pada tanggal 3 Juli 2025 untuk terjun langsung ke desa. Dunia pendidikan dan kegigihan adalah pusat pengabdian masyarakat ini. Pengabdian masyarakat dapat didefinisikan dalam berbagai cara berdasarkan ruang dan waktu. Pengabdian masyarakat identik dengan pengabdian kepada masyarakat karena Perguruan Tinggi secara konsisten melakukan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara sistematis dan terjun langsung pada masyarakat yang dinilai membutuhkan untuk membangun serta mengembangkan sumber daya manusia dilingkungan masyarakat. Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan kontribusi praktis, membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat, dan meningkatkan sumber daya manusia. meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan yang sesuai dengan tujuan dan luaran yang termasuk pendidikan masyarakat, pengabdian masyarakat, pelaksanaan dan pengembangan penelitian, dan penelitian tindakan. (Ali, 2021)

Perkembangan anak adalah perubahan perilaku yang belum matang menjadi matang, dari sederhana menjadi sempurna, dan dari ketergantungan menjadi lebih mandiri. Untuk mengembangkan enam aspek perkembangan anak, Anda harus memahami konteks masing-masing aspek. Pengabdian masyarakat ini membangun hubungan masyarakat dan membantu proses pembelajaran di sekolah-sekolah desa. Beberapa sekolah di desa ini mulai mengajar pada tanggal 26 Juni 2024. Kami membagi kelompok-kelompok ke sekolah-sekolah ini dengan fokus pada dunia pendidikan dan kegiatan belajar mengajar. Kami melihat kondisi pendidikan saat ini, yang mungkin tidak dapat menyampaikan kekurangan dan harapan sekolah desa ini karena keterbatasan sumber daya dan fasilitas. (Tanjung et al., 2024)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dibagi menjadi 6 (enam) kategori berdasarkan tujuan yang ingin dicapai: 1) Pendidikan Kepada Masyarakat – ini adalah 124 pendidikan luar sekolah yang dilakukan oleh perguruan tinggi dalam upaya mengembangkan, menyebarluaskan, dan menerapkan IPTEKS untuk pembangunan, dengan tujuan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia untuk menangani dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Kegiatannya mencakup kursus, penataran, lokakarya, latihan kerja, penyuluhan, dan berbagai bentuk pendidikan luar sekolah lainnya. 2) Pelayanan Kepada Masyarakat adalah ketika perguruan tinggi memberikan layanan profesional kepada orang-orang yang membutuhkannya. Termasuk dalam kelompok ini adalah bantuan dalam perencanaan kota, perencanaan proyek, studi kelayakan, evaluasi proyek, bantuan hukum, konsultasi manajemen, bimbingan kerja, dan berbagai jenis konsultasi keahlian lainnya. 3) Penciptaan dan Pemanfaatan. (Herlina, 2022)

Adapun kegiatan untuk anak, yakni :

a. Mewarnai

Mewarnai adalah sebuah aktivitas seni yang melibatkan penerapan pigmen warna, seperti krayon atau media pewarna lainnya pada suatu bidang atau objek. Proses ini bertujuan untuk menciptakan gambar yang berwarna dan menarik, serta seringkali digunakan sebagai sarana ekspresi diri dan pengembangan kreativitas terutama pada anak-anak. Kegiatan mewarnai tersebut mampu meningkatkan kemampuan motorik halus.

Peningkatan kemampuan motorik halus melalui seni mewarnai adalah keterampilan penggunaan jari-jemari, keterampilan pergelangan, koordinasi tangan dan mata dan mewarnai gambar dengan rapi. Dengan demikian, kegiatan mewarnai pada anak usia dini dapat dilakukan secara berkelanjutan dan adanya variasi materi mewarnai, tingkat kesulitan mewarnai, pola dan tingkat usia.

Manfaat implementasi seni mewarnai pada anak usia dini antara lain mengembangkan kemampuan motorik sebagai media menuangkan ide kreatif atau ekspresi, mengenalkan perbedaan warna, meningkatkan konsentrasi anak usia dini melatih kesabaran anak dan merangsang kreativitas anak. Kegiatan mewarnai anak usia dini telah memberikan sejumlah dampak positif terhadap perkembangan anak sebagai persiapan dalam menempuh pendidikan lebih lanjut dan dapat dijadikan referensi penyusunan kurikulum pada sekolah usia dini. (Hendriani & Junianto, 2025)

Mewarnai adalah salah satu aktivitas seni yang melibatkan penggunaan warna pada gambar atau pola dengan tujuan mengembangkan kreativitas, keterampilan motorik halus, dan ekspresi diri, terutama pada anak-anak. Kegiatan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga bermanfaat untuk melatih koordinasi mata dan tangan, meningkatkan konsentrasi, serta mengenalkan anak pada konsep warna, bentuk, dan batas area.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, mewarnai menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan imajinasi dan kemampuan visual. Anak belajar mengenali warna primer dan sekunder, mengekspresikan emosi melalui pilihan warna, serta melatih kesabaran dan ketelitian. Mewarnai juga sering digunakan dalam kegiatan kelompok untuk membangun rasa percaya diri dan kerja sama antar peserta. Melalui kegiatan mewarnai yang rutin, anak-anak dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Oleh karena itu, mewarnai bukan hanya aktivitas seni biasa, melainkan bagian penting dari proses tumbuh kembang anak. (Husnaini & Jumrah, 2019)

#### b. Cerdas Cermat

Cerdas cermat (CCC) adalah metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan numerasi dan numerik siswa melalui perlombaan. Tujuan dari lomba ini adalah agar siswa dapat mengevaluasi kemampuan mereka dengan menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat. Teknik cerdas cermat adalah metode pembelajaran kompetitif. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, terutama dalam menyampaikan pendapat, adalah metode ini.

Teknik cerdas cermat dapat digunakan dalam semua mata pelajaran, termasuk pengetahuan umum, IPA, Bahasa Inggris, dan matematika, untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan meningkatkan keaktifan mereka dalam menyampaikan pendapat. Guru pasti akan mengajukan banyak pertanyaan kepada siswa saat mereka mengajar dengan teknik cerdas cermat. Tempat pertanyaan dibuat dan disesuaikan dengan materi yang sudah pernah dijelaskan dalam pembelajaran Siswa harus menjawab dengan cepat dan benar agar mendapat point atau skor yang sempurna di akhir untuk menentukan pemenang. Hal itu tentunya mendorong siswa untuk aktif berbicara guna menyampaikan jawaban atau pendapat yang dimilikinya. (Sa'diyah et al., 2023)

Proses penuaan merupakan siklus alamiah yang tidak dapat dihindari oleh setiap individu. Memasuki usia lanjut, seseorang akan mengalami penurunan fungsi fisiologis, seperti kekuatan otot, daya tahan tubuh, keseimbangan, dan kemampuan mobilitas. Selain itu, masalah psikologis seperti kesepian dan berkurangnya interaksi sosial juga menjadi isu utama dalam kalangan lansia. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menjaga kebugaran fisik dan kesehatan mental lansia melalui aktivitas fisik yang teratur dan terarah. Salah satu bentuk aktivitas yang terbukti efektif adalah senam lansia. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kebugaran, tetapi juga mampu memperkuat rasa kebersamaan dan memperluas jejaring sosial antar lansia.

Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PEMA) ini, kami melakukan intervensi berupa pelaksanaan senam lansia secara rutin di lapangan kantor lurah Desa Limau Sundai, Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup para lansia baik dari sisi fisik maupun psikis. Tujuan kegiatannya, seperti Meningkatkan kesadaran lansia tentang pentingnya menjaga kebugaran tubuh melalui senam lansia, Meningkatkan fleksibilitas, keseimbangan, dan kekuatan otot para lansia, dan Menumbuhkan semangat hidup dan keceriaan melalui interaksi sosial antar lansia selama kegiatan.

Banyak peserta yang awalnya cepat lelah dan mengalami kekakuan sendi, kini melaporkan peningkatan fleksibilitas dan ketahanan tubuh. Beberapa lansia yang sebelumnya merasa mudah pegal saat berjalan jauh, kini dapat berjalan lebih lama tanpa keluhan. Wajah-wajah sumringah terlihat selama kegiatan berlangsung. Lansia yang sebelumnya jarang keluar rumah mulai rutin hadir dan bahkan membawa temannya. Interaksi positif tercipta, mulai dari saling menyapa, berbagi makanan ringan, hingga menyanyi dan foto bersama saat sesi pendinginan. Lurah menyatakan bahwa kegiatan ini memberi warna baru dan menghidupkan kembali fungsi lapangan kantor lurah sebagai pusat kegiatan warga. Diharapkan kegiatan ini bisa berlanjut dengan kolaborasi bersama Puskesmas atau kader lansia desa.

Kegiatan senam lansia yang dilakukan di Desa Limau Sundai terbukti mampu memberikan dampak positif secara fisik maupun psikis kepada peserta. Selain sebagai bentuk aktivitas fisik yang aman, senam lansia juga memberikan manfaat sosial, mempererat hubungan antar sesama lansia, dan mengurangi rasa kesepian. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan sederhana namun konsisten, kesehatan lansia dapat ditingkatkan secara menyeluruh. Kegiatan semacam ini patut dijadikan program berkelanjutan oleh pihak desa dan instansi kesehatan setempat. (Putra et al., 2024)

Senam lansia adalah bentuk latihan fisik ringan yang dirancang khusus bagi orang lanjut usia dengan memperhatikan aspek keamanan, kemudahan, dan efektivitasnya dalam menjaga kebugaran tubuh. Gerakan dalam senam ini dilakukan secara perlahan dan teratur, fokus pada bagian tubuh seperti tangan, kaki, pinggang, dan leher, yang dapat dilakukan dalam posisi duduk atau berdiri sesuai dengan kemampuan fisik masing-masing individu. Aktivitas ini sangat dianjurkan karena memiliki banyak manfaat, antara lain membantu meningkatkan kekuatan otot dan fleksibilitas tubuh, menjaga keseimbangan dan koordinasi untuk mengurangi risiko jatuh, serta melancarkan peredaran darah yang baik untuk kesehatan jantung.

Senam untuk orang lanjut usia dapat memiliki beberapa manfaat, seperti: manfaat fisik dapat meningkatkan kebugaran fisik, keseimbangan tubuh, pernafasan,

dan penurunan tekanan darah pada orang lanjut usia yang memiliki hipertensi; manfaat psikologis dapat meningkatkan kualitas tidur, menurunkan insomnia, depresi, stres, dan manajemen nyeri; dan penurunan tekanan darah pada orang lanjut usia yang memiliki hipertensi. (Handayani et al., 2020)

Selain itu, senam lansia juga berdampak positif terhadap fungsi otak, terutama dalam menjaga daya ingat dan konsentrasi, yang sering kali mengalami penurunan seiring bertambahnya usia. Dari sisi psikologis, kegiatan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri, mengurangi stres, serta memberikan perasaan bahagia dan semangat untuk menjalani hari. Tak hanya bermanfaat secara fisik dan mental, senam lansia juga menjadi sarana interaksi sosial yang menyenangkan, apalagi bila dilakukan secara berkelompok di lingkungan masyarakat seperti Posbindu atau kegiatan pengajian rutin, yang memperkuat rasa kebersamaan dan dukungan antar sesama lansia. Dengan melakukan senam secara rutin, lansia diharapkan dapat menjalani kehidupan yang lebih sehat, aktif, dan mandiri dalam jangka panjang. (Nugroho et al., 2024)

Selain memperbaiki organ tubuh, senaman lansia yang dilakukan dengan teratur meningkatkan kualitas hidup orang tua. Banyak orang dapat mengingat masa lalu mereka, tetapi ada juga yang sakit dan meninggal tanpa menikmati masa tua mereka. Oleh karena itu, untuk menangani orang tua yang dapat menikmati hidup mereka dan tetap kuat dan bugar, orang tua harus melakukan senam lansia. (Dewi et al., 2021)

Kegiatan festival yang dilaksanakan di Desa Limau Sundai, Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai, menjadi salah satu bentuk nyata dalam menciptakan ruang positif bagi anak-anak untuk berkembang, tampil percaya diri, dan menyalurkan kreativitas mereka. Dalam era yang serba digital ini, anak-anak sangat membutuhkan wadah nyata yang dapat mengakomodasi ekspresi diri secara langsung melalui kegiatan seni, budaya, maupun keterampilan lainnya. Melalui festival ini, mereka tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga pelaku aktif yang memiliki kesempatan untuk menunjukkan bakat, membangun keberanian, dan mengembangkan kemampuan berkarya.

Festival yang dilaksanakan melibatkan berbagai aktivitas seperti lomba menggambar, mewarnai, pentas seni, penampilan musik, tari daerah, serta pameran hasil kerajinan anak-anak. Setiap kegiatan dirancang dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan interaksi sosial, serta mendorong keberanian anak dalam menampilkan kemampuan mereka di hadapan masyarakat luas. Bagi banyak anak, ini merupakan pengalaman pertama mereka tampil di depan umum, dan hal ini menjadi titik awal yang penting dalam proses pertumbuhan psikologis dan sosial mereka.

Tidak hanya memberikan ruang ekspresi, kegiatan festival ini juga berperan dalam mengasah rasa tanggung jawab dan kerjasama antar anak. Mereka belajar menghargai proses, disiplin dalam latihan, dan mendengarkan arahan dari pendamping atau pelatih. Suasana festival yang meriah namun mendidik ini mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter anak yang lebih kuat, positif, dan terbuka terhadap tantangan.

Selain itu, partisipasi orang tua, tokoh masyarakat, dan pemerintah setempat juga memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan kegiatan ini. Kehadiran dan dukungan mereka memberikan motivasi tambahan bagi anak-anak untuk tampil

lebih percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan festival tidak hanya diukur dari seberapa meriahnya acara, tetapi juga dari dampak sosial dan emosional yang ditimbulkannya bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa.

Secara keseluruhan, festival di Desa Limau Sundai ini bukan sekadar ajang hiburan semata, melainkan juga sebuah platform edukatif dan inspiratif yang mendorong anak-anak untuk terus berkarya, mengasah potensi, dan tumbuh menjadi pribadi yang aktif, kreatif, dan berani mengekspresikan diri. Diharapkan, kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan agar semakin banyak anak-anak di daerah yang memperoleh kesempatan emas untuk berkembang dan berprestasi dalam bidang yang mereka minati. (Raudhoh & Pramudiani, 2021)

Nilai gotong royong tidak hanya menjadi warisan budaya, tetapi juga fondasi sosial yang memperkuat solidaritas dan identitas kolektif masyarakat Indonesia, gotong royong menjadi sarana membangun kohesi sosial lintas generasi. Kegiatan ini tidak hanya mempererat hubungan antarwarga, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran sosial bagi anak-anak dan remaja. Melalui pendekatan *Participatory Action Research*, kegiatan ini melibatkan masyarakat sebagai subjek aktif, bukan objek pasif, sehingga nilai gotong royong tidak hanya diajarkan, tetapi dihidupi.

Meskipun menghadapi keterbatasan fasilitas, semangat kolektif warga tetap tinggi, menunjukkan bahwa gotong royong adalah kekuatan sosial yang mampu melampaui hambatan material dan menjadi jembatan antarbudaya dalam kehidupan bermasyarakat. (Wahyuni & Ronas, 2025)

Sejak lama, gotong royong telah menjadi bagian penting dari budaya Indonesia. Ini adalah bentuk kerja sama dalam masyarakat yang dilakukan secara sukarela dan tanpa pamrih dengan tujuan untuk menyelesaikan pekerjaan atau mencapai kepentingan bersama. Gotong royong bukan hanya sekadar bekerja sama; itu juga menunjukkan nilai-nilai seperti kekeluargaan, solidaritas sosial, saling tolong-menolong, rasa tanggung jawab bersama, dan kebersamaan.

Dalam praktiknya, gotong royong dapat terlihat dalam berbagai aktivitas sosial seperti membersihkan lingkungan desa, membangun rumah warga yang membutuhkan, memperbaiki jalan, maupun kegiatan sosial lainnya. Nilai-nilai ini tidak hanya mempererat hubungan sosial antarwarga, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan terhadap lingkungan dan komunitasnya. (Hayati et al., 2023)

Salah satu nilai luhur bangsa Indonesia adalah gotong royong, yang menunjukkan semangat kerja sama dan kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Gotong royong dilakukan secara sukarela tanpa menerima imbalan, dengan tujuan meringankan beban dan menyelesaikan pekerjaan demi kepentingan bersama. Untuk meningkatkan partisipasi warga negara atau partisipasi publik, prinsip-prinsip gotong royong seperti kebersamaan, persatuan, toleransi, dan tanggung jawab sosial sangat penting.

Partisipasi ini timbul dari kesadaran pribadi sebagai anggota masyarakat yang memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya. Namun, perkembangan zaman dan pengaruh modernisasi menyebabkan menurunnya semangat gotong royong di masyarakat, terutama di daerah perkotaan, akibat meningkatnya sikap individualisme. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk merevitalisasi budaya gotong royong sebagai upaya memperkuat keterlibatan aktif warga dalam kehidupan sosial, politik, dan pembangunan bangsa. Gotong royong tidak hanya menjadi

warisan budaya, tetapi juga instrumen penting dalam menciptakan masyarakat yang solid, peduli, dan bertanggung jawab.

Gotong royong merupakan bentuk solidaritas sosial yang tumbuh dari nilai kebersamaan dan tanggung jawab antarwarga. Dalam masyarakat Dusun Kalangan, gotong royong menjadi budaya yang terus dilestarikan, baik dalam bentuk kegiatan rutin seperti kebersihan lingkungan, maupun kegiatan kondisional seperti hajatan, pengajian, dan pembangunan infrastruktur. Kegiatan ini dilakukan tanpa paksaan, melainkan berdasarkan kesadaran kolektif dan rasa memiliki yang tinggi.

Gotong royong terbukti memperkuat solidaritas antaranggota masyarakat karena menciptakan interaksi sosial yang erat, saling membantu, dan memperkuat hubungan emosional. Selain itu, gotong royong juga menumbuhkan kepedulian, semangat kerja sama, serta menjaga budaya dan nilai moral di tengah arus modernisasi. Di Dusun Kalangan, gotong royong dilaksanakan rutin setiap dua pekan, melibatkan seluruh warga tanpa terkecuali. Hasilnya, masyarakat merasa ringan dalam menyelesaikan pekerjaan serta memiliki ikatan sosial yang semakin kuat. Dengan demikian, gotong royong bukan hanya sarana menjaga lingkungan, tetapi juga memperkuat identitas sosial dan solidaritas masyarakat yang perlu dijaga dan diteruskan ke generasi berikutnya. (Kurnia et al., 2023)

Partisipasi warga negara dalam kegiatan gotong royong memiliki makna yang sangat dalam dalam kehidupan bermasyarakat. Gotong royong bukan sekadar tradisi atau kebiasaan turun-temurun, tetapi merupakan cerminan dari semangat kolektif masyarakat yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan solidaritas. Dalam kondisi apapun, setiap individu diharapkan memiliki kemauan dan kesadaran untuk terlibat aktif dalam memberikan kontribusi nyata terhadap kebutuhan bersama di lingkungannya. Gotong royong menjadi sarana penting dalam menyelesaikan berbagai persoalan sosial yang mungkin terasa berat bila ditanggung sendiri. Namun, dengan dikerjakan bersama-sama, pekerjaan tersebut akan terasa jauh lebih ringan, cepat selesai, dan yang lebih penting lagi menumbuhkan rasa saling peduli antarwarga.

Banyak orang mungkin menganggap kegiatan gotong royong sebagai hal yang sederhana, seperti membersihkan lingkungan, membangun jalan desa, atau memperbaiki fasilitas umum. Namun sebenarnya, di balik aktivitas itu tersimpan nilai-nilai luhur yang memperkuat jalinan sosial antarindividu dalam masyarakat. Menurut Bintarto (1980) dalam Rismaya (2020:12), gotong royong memudahkan aktivitas masyarakat, mempererat hubungan sosial, serta menjadi perekat persatuan bangsa. Melalui kerja sama ini, warga dari berbagai latar belakang dapat bersatu, saling mengenal, dan belajar menghargai perbedaan demi kebaikan bersama.

Ada beberapa indikator penting dalam kegiatan gotong royong yang memperkuat nilai-nilai kebangsaan. Pertama, kebersamaan. Gotong royong mencerminkan semangat untuk bekerja bersama-sama tanpa memandang latar belakang sosial, demi mencapai tujuan bersama. Kedua, persatuan, yang muncul dari interaksi dan kerja sama antaranggota masyarakat, menciptakan rasa solidaritas yang kuat. Ketiga, rela berkorban, baik dalam bentuk tenaga, waktu, maupun materi, yang menunjukkan bahwa kepentingan umum diutamakan di atas kepentingan pribadi. Keempat, tolong-menolong, yang mengajarkan masyarakat untuk saling membantu

tanpa pamrih. Dan kelima, sosialisasi, karena dalam proses gotong royong terjadi interaksi sosial yang mempererat hubungan antarwarga.

Sebagai bentuk tindakan sukarela, gotong royong bukan hanya tentang menyelesaikan pekerjaan, tetapi juga tentang membangun karakter dan kesadaran sosial. Kegiatan ini mengajarkan pentingnya berbagi beban, menumbuhkan sikap empati, serta memperkuat hubungan kekeluargaan di antara anggota masyarakat. Lebih dari itu, gotong royong juga menjadi media untuk membina hubungan sosial yang harmonis, memperkuat rasa persatuan dan kesatuan bangsa, serta meningkatkan partisipasi warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dengan demikian, gotong royong tidak hanya menjadi solusi atas persoalan praktis di tengah masyarakat, tetapi juga berperan besar dalam membentuk masyarakat yang saling peduli, bertanggung jawab, dan bersatu. Di tengah tantangan zaman yang cenderung individualistis, semangat gotong royong menjadi semakin penting untuk terus dipelihara dan dikembangkan sebagai bagian dari identitas bangsa Indonesia. (Dewanti et al., 2025).

### KESIMPULAN

Sebuah festival anak-anak di Desa Limau Sundai, Kota Binjai, terbukti sukses mendorong kepercayaan diri dan kreativitas anak usia sekolah dasar. Bukan sekadar perlombaan mewarnai dan cerdas cermat biasa, festival ini dirancang sebagai wadah ekspresi diri yang meriah dan edukatif, mencakup juga pertunjukan bakat serta kegiatan sosial seperti senam lansia dan gotong royong yang melibatkan seluruh warga. Anak-anak, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan menciptakan dampak yang signifikan pada perkembangan anak, melampaui sekadar peningkatan keterampilan. Model festival ini menunjukkan potensi besar dalam pengembangan holistik anak-anak di lingkungan pedesaan, sebuah bukti nyata bahwa kegiatan yang terencana dan partisipatif dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi tumbuh kembang anak dan memperkuat ikatan sosial masyarakat

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Z. Z. (2021). Kuliah Pengabdian Masyarakat Dari Rumah Berbasis Moderasi Beragama. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 175. <https://doi.org/10.32332/d.v3i2.3197>
- Dewanti, P. A., Alhudawi, U., & Hodriani. (2025). *Gotong Royong Dalam Memperkuat Partisipasi Warga Negara (Civic Participation)*. 5(1), 211–215. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>
- Dewi, E. R., Falentina Tarigan, E., Azizah, N., Tambun, M., Sepriyana, T., & Nancy Sinaga, W. (2021). Pelaksanaan Senam Lansia Untuk Peningkatan Kualitas Hidup Lansia. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 440–444. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v4i0.1208>
- Handayani, S. P., Sari, R. P., & Wibisono, W. (2020). Literature Review Manfaat Senam Lansia Terhadap Kualitas Hidup Lansia. *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 8(2), 48–55. <https://doi.org/10.53345/bimiki.v8i2.143>

- Hayati, K. R., Darmawan, A. B., Putri, H. M., & Faza, A. (2023). Implementasi Nilai Gotong-Royong Dalam Kehidupan Bermasyarakat di Perum YKP Pandugo II. *Implimentasi Nilai Gotong Royong (Kinanti R Hayati) Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 978–983. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8080211>
- Hendriani, D., & Junianto, D. (2025). Kegiatan Seni Mewarnai melalui Media Gambar pada Anak Usia Dini di RA AL-HIKMAH Doroampel. *ASPIRASI: Publikas Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 3(1), 18–32.
- Herlina, E. (2022). Bentuk dan Sifat Pengabdian Masyarakat yang Diterapkan oleh Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 122–130.
- Husnaini, N., & Jumrah. (2019). Kegiatan Mewarnai Sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 112–133. <https://doi.org/10.19109/ra.v3i2.4477>
- Kurnia, H., Isrofiah Laela Khasanah, Ayu Kurniasih, Jahriya Lamabawa, Yakobus Darto, Muhamad, Fadli Zumadila Wawuan, Nilla Rahmania Fajar, Dani Zulva, Sifa Yasmin Oktaviani, Febian Aria Wicaksono, Yulian Kaihatu, & M. Iqbal Bangkit Santoso. (2023). Gotong Royong Sebagai Sarana Dalam Mempererat Solidaritas Masyarakat Dusun Kalangan. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 277–282. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i4.754>
- Nugroho, A. W., Rohaini, C. D., Tyananda, H. S., Dewi, L., Ardita, S. D., & Kushargina, R. (2024). Edukasi “Lansia Bergerak”: Senam Lansia untuk Menjaga Kebugaran dan Meningkatkan Kesehatan Lansia. *Jurnal Abdimas Kedokteran dan Kesehatan*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.24853/jaras.2.1.19-24>
- Putra, I. G. Y., Muryani, N. M. S., & Artawan, I. K. (2024). Pemberdayaan Lansia dalam Melakukan Aktivitas Fisik Senam Lansia untuk Meningkatkan Tingkat Kemandirian Lansia. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Wahana Usada*, 6(2), 210–220. <https://doi.org/10.47859/wuj.v6i2.518>
- Raudhoh, S., & Pramudiani, D. (2021). Lansia Asik, Lansia Aktif, Lansia Poduktif. *Medical Dedication (medic) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 4(1), 126–130. <https://doi.org/10.22437/medicaldedication.v4i1.13458>
- Sa’diyah, L. L., Dewi, S., Alfiah, L. C., Nugraha, V. A., Saregar, A., & Deta, U. A. (2023). Penerapan Cerdas Cermat Ceria Untuk Meningkatkan Pengetahuan Numerasi Dan Numerik Siswa SD Negeri Sidobandung 1 Dan SD Negeri Sidobandung 2. *Dedikasi: Journal of Community Engagement and Empowerment*, 1(1), 6–10. <https://doi.org/10.58706/dedikasi.v1n1.p6-10>
- Tanjung, Z., Gayosa, L. A., Hardiva, A. P., Nur, M., Sunya, A. S., & Matondang, S. (2024). *Dini Di Tk Al-Arham Desa Nagori Siluluh Huta* 3. 7(2).
- Wahyuni, T., & Ronas, M. R. (2025). Care for Society: Usaha Menanamkan Nilai-Nilai Gotong Royong pada Masyarakat Tionghoa. *Abdimas Awang Long*, 8(2), 184–190.